

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah SKH Republika

Republika adalah koran nasional yang dilahirkan oleh kalangan komunitas Muslim bagi publik di Indonesia. Republika berdiri sejak 1992. Republika terbit perdana pada 4 Januari 1993 oleh Yayasan Abdi Bangsa dan didukung oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Penerbitan tersebut merupakan puncak dari upaya panjang kalangan umat, khususnya para wartawan profesional muda yang telah menempuh berbagai langkah. Kehadiran ICMI yang dapat menembus pembatasan ketat pemerintah untuk izin penerbitan saat itu (<http://www.republika.co.id/halaman/23>).

Setelah BJ Habibie tidak lagi menjadi presiden dan seiring dengan surutnya kiprah politik ICMI selaku pemegang saham mayoritas PT Abdi Bangsa, pada akhir 2000, mayoritas saham koran ini dimiliki oleh kelompok Mahaka Media. PT Abdi Bangsa kemudian menjadi perusahaan induk, dan Republika berada di bawah bendera PT Republika Media Mandiri, salah satu anak perusahaan PT Abdi Bangsa.

Di bawah bendera Mahaka Media, kelompok ini juga menerbitkan Majalah Golf Digest Indonesia, Majalah Parents Indonesia, stasiun radio Jak FM, Gen FM, Delta FM, FeMale Radio, Prambors, Jak tv, dan Alif TV. Kini harian Republika diterbitkan oleh PT. Republika Media Mandiri dan menjadi harian umum (<http://www.republika.co.id/halaman/23>).

Meski berganti kepemilikan, Republika tidak mengalami perubahan visi maupun misi. Namun ada perbedaan gaya dibandingkan dengan sebelumnya. Sentuhan bisnis dan independensi Republika menjadi lebih kuat. Penerbitan Republika menjadi berkah bagi masyarakat. Sebelum masa itu, aspirasi umat tidak mendapat tempat dalam wacana nasional. Kehadiran media ini bukan hanya memberi saluran bagi aspirasi tersebut, namun juga menumbuhkan pluralisme informasi di masyarakat. Karena itu kalangan umat antusias memberi dukungan, antara lain dengan membeli saham sebanyak satu lembar saham perorang. PT. Abdi Bangsa Tbk sebagai penerbit Republika pun menjadi perusahaan publik (<http://www.republika.co.id/halaman/23>).

Kelahiran Republika tidak dapat dipisahkan dari kehadiran Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Republika lahir sebagai perwujudan salah satu program ICMI. Organisasi ICMI bukan sekedar perkumpulan cendekiawan muslim tetapi juga sebagai perhimpunan kekuatan politik Islam yang pada masa 70 dan 80an banyak dipinggirkan oleh rezim Golkar dan militer.

Sejak berdiri, motto “Bukan Sekedar Menjual Berita” digunakan oleh Republika. Ideologi Republika adalah ideologi pemilikinya, PT Abdi Bangsa, yaitu Kebangsaan, Kerakyatan dan Keislaman. Republika banyak berupaya menyajikan Islam sebagai agama yang dapat memberi inspirasi terhadap kesadaran sosial selaras dengan aspirasi kontemporer seperti keterbukaan, pluralisme, kecanggihan dunia informasi (Hamad, 2004, 120).

Mengelola usaha penerbitan koran bukan perkara sederhana. Selain syarat dengan modal dan sarat SDM, bisnis inipun syarat teknologi. Keberhasilan

Republika menapaki usia 15 tahun merupakan sebuah upaya keras manajemen dan seluruh awak pekerja di PT Abdi Bangsa Tbk yang dilakukan oleh perusahaan yang menerbitkan koran ini sejak 1993 untuk mengelola segala kerumitan itu. Selain dituntut piawai berhitung, pengelola koran juga harus jeli, cerdas, dan kreatif bersiasat untuk tetap bertahan dan memenangkan persaingan. Sejak awal, Republika memang dekat dengan "sesuatu yang baru". Tatkala lahir, Republika menggebrak dengan tampilan "Desain Blok" yang tak lazim. Republika pun mampu menyabet gelar juara pertama Lomba Perwajahan Media Cetak 1993.

Tahun 1995, Republika membuat situs web di internet yang menjadikan Republika sebagai yang pertama mengoprasikan Sistem Cetak Jarak Jauh (ACJJ) pada tahun 1997. Pendekatan juga dilakukan kepada komunitas pembaca local. Republika menjadi salah satu koran pertama yang menerbitkan halaman khusus daerah. Selalu dekat dengan public pembaca adalah komitmen Republika untuk maju. Republika pun tercatat sebagai perusahaan penerbitan koran pertama yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta pada tahun 2001 lalu (<http://www.republika.co.id/halaman/25>)

Mulai tahun 2004, Republika dikelola oleh PT Republika Media Mandiri (RMM). Sementara PT Abdi Bangsa naik menjadi perusahaan induk (*Holding Company*). Di bawah PT RMM, Republika terus melakukan inovasi penyajian. Segala kreativitas dicurahkan untuk sedapat mungkin membuat Republika dan meladeni keinginan publik. Saat ini RMM berada di bawah bendera Mahaka Media, kelompok ini juga menerbitkan majalah Golf Digest, koran berbahasa

mandarin Harian Indonesia, majalah Parents, majalah a+, radio Jak FM, dan JakTV. Mahaka Media juga melakukan kolaborasi dengan kelompok radio Prambors, terutama radio Female dan Delta. Perbedaan gaya bahasa sebelumnya menambah ruang bisnis dan independensi Republika menjadi lebih kuat. Karena itu secara bisnis koran ini terus berkembang menjadi profesional dan matang sebagai koran nasional untuk komunitas muslim yang berada di Indonesia (<http://www.republika.co.id/halaman/26>).

Beberapa terobosan-terobosan yang dilakukan oleh koran Republika dari segi isi yaitu kerjasama Republika dengan The New York Times (AS) dan Berita Harian (Malaysia). Kolaborasi Republika dengan dua koran asing itu menunjukkan inovasi koran ini terhadap gagasan-gagasan di luar arus sebagai surat kabar komunitas muslim. Selain itu dari sisi Lay Out Republika juga terus melakukan perubahan-perubahan, yang hasilnya pada tahun 2009 memperoleh The Best Newspaper Front Pages Design Asia Media Award dari Asosiasi Surat Kabar Dunia pada WAN-IFRA ke 8.

Di samping itu, Republika juga mempunyai portal berita yang diberi nama Republika online (ROL). ROL hadir sejak 17 Agustus 1995. ROL adalah portal berita yang menyajikan informasi melalui teks, audio dan video berdasar teknologi hipermedia dan hiperteks. Selain menyajikan informasi, ROL juga menjadi rumah bagi komunitas. Kini ROL hadir dalam dua bahasa yakni Inggris dan Indonesia (<http://profil.merdeka.com/indonesia/r/republika/>).

ROL merupakan portal berita yang menyajikan informasi secara teks, audio, dan video, yang terbentuk berdasarkan teknologi hipermedia dan

hiperteks. Dengan kemajuan informasi dan perkembangan sosial media, ROL kini hadir dengan berbagai fitur baru yang merupakan percampuran komunikasi media digital. Informasi yang disampaikan diperbarui secara berkelanjutan yang terangkum dalam sejumlah kanal, menjadikannya sebuah portal berita yang bisa dipercaya (<http://www.republika.co.id/page/about>).

B. Visi dan Misi Republika

1. Visi

Menjadikan harian umum Republika sebagai koran umat yang terpercaya dan mengedepankan nilai-nilai universal yang sejuk, toleran, damai, cerdas, dan profesional, namun mempunyai prinsip dalam keterlibatannya menjaga persatuan bangsa dan kepentingan umat Islam yang berdasarkan pemahaman Rahmatan Lil Alamin yaitu Rahmat bagi semua makhluk di dunia (<http://www.republika.co.id/halaman/21>).

2. Misi

- a. Menciptakan dan menghidupkan sistem manajemen yang efisien dan efektif, serta mampu dipertanggungjawabkan secara profesional.
- b. Menciptakan budaya kerja yang sehat dan transparan. Meningkatkan kinerja dengan menciptakan sistem manajemen yang kondusif dan profesional.
- c. Meningkatkan penjualan iklan dan koran, sementara menekan biaya operasional (antara lain dengan memiliki mesin cetak).
- d. Memprioritaskan pengembangan pemasaran surat kabar Republika di Jabodetabek, tanpa harus mematikan di daerah yang sudah ada.

e. Merajut tali persaudaraan dengan organisasi-organisasi Islam di Indonesia. (<http://www.republika.co.id/halaman/21>).

Republika menampilkan Islam sebagai satu kesatuan. Bingkai Republika yang menonjolkan aspek agama karena harian ini mengusung ideologi keislaman. Harian Republika memilih bermain “aman” dengan menghindari sesuatu yang kontraproduktif. Karena ideologinya berencana merangkul semua kelompok Islam, Republika tidak membeda-bedakan Islam radikal-konservatif, moderat dan liberal.

C. Logo SKH Republika Online

The logo for Republika.co.id features the word "REPUBLIKA" in a bold, red, sans-serif font. To its right, ".co.id" is written in a smaller, black, sans-serif font.

D. Struktur Organisasi

PT Republika Media Mandiri

CEO Republika: Mira R Djarot

Direktur Operasional: Arys Hilman Nugraha

GM Marketing dan Sales: Yulianingsih Yamin

Pemimpin Redaksi: Irfan Junaidi

Wakil Pemimpin Redaksi: Nur Hasan Murtiaji

Redaktur Pelaksana ROL: Maman Sudiaman

Wakil Redaktur Pelaksana ROL: Joko Sadewo

Asisten Redaktur Pelaksana ROL: Didi Purwadi, Muhammad Subarkah

Tim Redaksi: Agung Sasongko, Bayu Hermawan, Bilal Ramadhan, Citra

Listya Rini, Damanhuri Zuhri, Esthi Maharani, Hazliansyah, A. Syalaby

Ichsan, Ilham Tirta, Indira Rezkisari, Israr Itah, Julkifli Marbun, M. Akbar,
Taufik Rahman, Winda Destiana Putri, Yudha Manggala Putra, M. Amin
Madani, Sadly Rachman, Ririn Liechtiana, Fian Firatmaja, Ani Nursalikhah,
Angga Indrawan, Dwi Murdaningsih. Nidia Zuraya, Nur Aini, Teguh
Firmansyah, Andi Nur Aminah, Karta Raharja Ucu. Tim Sosmed: Fanny
Damayanti, Asti Yulia Sundari, Dian Alfiah, M. Fauzul Abraar, Inarah.
Sales Coordinator: Heru Supriyatin

Tim Sales dan Promosi: W.K. Hadi Laga, Rani Kurniasari, Rizka
Vardya, Ade Afriyani, Achmad Yani, Annisha Ravka Batra, Budhi Irianto
Tim IT dan Desain: Mohamad Afif, Mufti Nurhadi, Abdul Gadir, Nandra
Maulana Irawan, Mardiah, Kurnia Fakhri.

Kepala Support dan GA: Slamet Riyanto

Tim Support: Firmansyah

Sekred: Erna Indriyanti

Rolshop: Riky Romadon

ROL (REPUBLIKA ONLINE)

Jl. Warung Buncit Raya No 37 Jakarta Selatan 12510 ext 308

Redaksi

Phone: 021 7803747 ext 308

Fax: +6221 7997903

Email: newsroom@rol.republika.co.id

Iklan

Phone: 021 7803747 ext 231, 232

Fax: +6221 7997903

Email: marketing@rol.republika.co.id

ROL Shop

Riky Romadon

Phone: 021 7803747

Fax: 021-7997903

Email: rolshop@rol.republika.co.id

E. Penembakan Enam Laskar FPI

Berikut adalah kronologi penembakan enam laskar FPI berdasarkan investigasi Komnas HAM Republik Indonesia:

Peristiwa meninggalnya enam orang laskar FPI dilatarbelakangi adanya kegiatan pembuntutan terhadap Imam Besar FPI Habib Rizieq Shihab (HRS) yang secara aktif dilakukan oleh kepolisian Polda Metro Jaya sejak 6-7 Desember 2020, di saat rombongan HRS bersama sejumlah pengawal berjumlah sembilan unit kendaraan roda empat bergerak dari Perumahan the Nature Mutiara Sentul, ke sebuah tempat di Kabupaten Karawang, Jawa Barat (Laporan Hasil Investigasi Komnas HAM RI, 2021).

Mobil rombongan HRS dibuntuti sejak keluar gerbang kompleks perumahan, masuk ke gerbang tol Sentul Utara 2, hingga tol Cikampek dan keluar pintu tol Karawang Timur. Pergerakan iringan mobil masih normal. Meskipun saksi FPI mengatakan, adanya manuver mobil pengintai yang masuk ke rombongan iringan mobil HRS. Versi kepolisian, mengaku hanya sesekali maju ke iringan mobil HRS dari lajur kiri tol, untuk memastikan bahwa target pembuntutan (HRS) berada dalam iring-iringan (Laporan Hasil Investigasi Komnas HAM RI, 2021).

Rombongan HRS keluar di pintu tol Karawang Timur. Dan tetap diikuti oleh beberapa kendaraan yang melakukan pembuntutan. Sebanyak tujuh mobil rombongan HRS melaju lebih dahulu, dan meninggalkan dua mobil unit pengawalan lainnya. Dua mobil yang tertinggal itu, Avanza silver (Den Madar

FPI), dan Chevrolet Spin (Laskar Khusus FPI). Kedua mobil pengawalan itu, menjaga agar mobil yang membuntuti iring-iringan HRS, tak mendekat. Kedua mobil FPI tersebut, berhasil membuat jarak dan memilik kesempatan untuk kabur dan menjauh. Namun, mengambil tindakan untuk menunggu mobil petugas kepolisian yang membuntuti. Tiga mobil yang membuntuti, berplat K 9143 EL, dan B 1278 KJD, dan B 1739 PWQ (Laporan Hasil Investigasi Komnas HAM RI, 2021).

Bahwa didapatkan fakta telah terjadi kejar-mengejar, dan aksi saling tempel, serempet dan seruduk yang berujung saling serang dan kontak tembak antara mobil Laskar Khusus FPI (Chevrolet Spin), dengan mobil petugas pembuntutan. Aksi tersebut, terutama terjadi di sepanjang Jalan Internasional Karawang barat, diduga hingga sampai Km 49, dan berakhir di Km 50 Tol Japek (Laporan Hasil Investigasi Komnas HAM RI, 2021).

Di Km 50 tol Japek, dua orang anggota Laskar Khusus ditemukan dalam kondisi meninggal. Sedangkan empat lainnya (Den Madar), masih hidup dan dibawa dalam keadaan hidup oleh petugas kepolisian. Terdapat pula informasi adanya kekerasan, pembersihan darah, pemberitahuan kepada warga sekitar oleh petugas bahwa ini kasus narkoba, dan terorisme. Dari fakta pengungkapan, juga terjadi pengambilan rekaman CCTV oleh petugas di salah satu warung, dan perintah untuk menghapus dan memeriksa handphone masyarakat yang melihat (Laporan Hasil Investigasi Komnas HAM RI, 2021).

Petugas kepolisian, mengaku mengamankan sejumlah barang bukti berupa dua buah senjata rakitan jenis revolver gagang coklat, dan putih, sebilah samurai,

sebilah pedang, celurit, dan sebuah tongkat kayu runcing. Empat anggota Laskar Khusus tersebut, kemudian ditembak mati di dalam mobil petugas saat dalam perjalanan dari Km 50 ke atas, menuju Polda Metro Jaya dengan informasi hanya dari petugas kepolisian semata, bahwa terlebih dahulu telah terjadi upaya melawan petugas yang mengancam keselamatan diri sehingga diambil tindakan (Laporan Hasil Investigasi Komnas HAM RI, 2021).

Komnas HAM mempunyai banyak barang bukti yang dijadikan basis untuk merangkai fakta kejadian. Beberapa barang bukti tersebut, termasuk sebanyak 105 percakapan via voice note dari FPI, 32 foto kondisi jenazah, dan keterangan dari saksi fakta persitiwa ([www. republika.co.id](http://www.republika.co.id)).

Sedangkan dari kepolisian, Komnas HAM menghimpun barang bukti, sebanyak 172 percakapan voice note, dan 191 transkripnya, serta laporan siber, forensik, labfor, dan inafis. Dari Jasa Marga, Komnas HAM menerima barang bukti berupa rekaman CCTV sebanyak 9.942 video rekaman kondisi jalan tol Japek, dari Km 48 sampai Km 72. Jasa Marga, menyerahkan bukti sebanyak 137, 548 foto aktivitas statis kendaraan yang melintas lokasi kejadian menjelang tengah malam (6/12), sampai pagi hari, Senin (7/12) (www. republika.co.id).